

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah salah satu tanaman pangan yang sangat penting bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Beras yang dihasilkan tanaman padi adalah makanan pokok utama sebagian besar masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu negara agraris terbesar ketiga di Asia setelah India dan China sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Tambunan 2012). Alasan tersebut yang membuat sektor pertanian menjadi salah satu titik vital dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian juga memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan program Sustainable Development Goals (SDG's) kedua, yaitu tidak ada kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan. Peran sektor pertanian juga sangat penting karena menjadi penyumbang terbesar ketiga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional (BPS 2021).

Total produksi padi pada tahun 2020 sekitar 54 juta ton GKG, atau meningkat sebesar 45.17 ribu ton (0.08 %) dibandingkan 2019. Jika membandingkan tahun 2020 dan 2019 terdapat perbedaan yang dapat dilihat dari hasil produksi per bulannya. Pada tahun 2019, produksi padi dibulan Mei mengalami peningkatan pada tahun 2020 pada bulan yang sama. Peningkatan itu sebesar 1.86 juta ton dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan produksi padi tertinggi terdapat pada bulan April sebesar 9.77 juta ton dan produksi terendah terdapat pada bulan Januari yaitu sebesar 1.62 juta ton (BPS 2021).

Lahan yang luas dan cuaca yang mendukung membuat negara Indonesia memiliki potensi untuk bisa swasembada pangan. Namun ada kendala dan masalah yang timbul dalam praktek budidaya padi. Semakin lama masalah yang muncul semakin beragam terutama dalam hal serangan hama dan penyakit yang sering menyerang lahan sawah. Ada beberapa faktor yang menimbulkan serangan hama dan penyakit semakin meningkat. Misalnya perubahan iklim global yang semakin mendorong perkembangan hama dan penyakit menyerang tanaman padi. Akibatnya, petani sering mengalami kerugian karena biaya pengendalian yang juga semakin tinggi sehingga akan menurunkan keuntungan yang petani dapatkan (Siregar 2019).

Artropoda merupakan organisme yang memiliki peranan baik sebagai hama pengganggu ataupun musuh alami pada pertanaman padi. Meskipun demikian umumnya arthropoda lebih sering menjadi hama pengganggu tanaman padi. Berdasarkan hasil penelitian (Yurisdan dan Kalsum 2015) artropoda yang sering menyerang tanaman padi adalah kepinding tanah, belalang, kepik coklat, hama putih, hama putih palsu, ulat penggulung daun, walang sangit, kepik hijau, wereng batang coklat, dan penggerek batang. Keadaan hama yang semakin meningkat salah satu penyebabnya adalah adanya ketidakseimbangannya populasi hama dan musuh alami hama tersebut. Apabila hal tersebut terjadi maka akan muncul berbagai macam permasalahan yang disebabkan meledaknya populasi hama. Kabupaten Subang Jawa Barat yang merupakan salah satu sentra produksi tanaman pangan. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2017) yang berlokasi di Subang mencatat serangan hama utama pada pertanaman padi untuk wilayah areal



sawah terluas yaitu Kecamatan Ciasem per musim tanam bulan Agustus 2017. Intensitas serangan Wereng Batang Coklat dan kerdil rumput dengan luasan serangan sebesar 227 ha (0.35 %) dan virus kerdil hampa seluas 33 ha (0,05 %) dari luas tanam sebesar 64.003 ha Akibatnya akan membuat petani melakukan pengendalian melalui penggunaan pestisida sintetis. Penggunaan pestisida kimia sebagai alternatif pengendalian hama dan penyakit yang berlebihan akan semakin mengganggu ekosistem karena lambatnya penguraian senyawa kimia oleh alam. Sehingga akan berkurang pula tingkat kesuburan tanah.

Keadaan hama yang semakin meningkat salah satu penyebabnya adalah adanya ketidakseimbangannya populasi hama dan musuh alami hama tersebut. Apabila hal tersebut terjadi maka akan muncul berbagai macam permasalahan yang disebabkan meledaknya populasi hama. Akibatnya akan membuat petani melakukan pengendalian melalui penggunaan pestisida sintetis. Penggunaan pestisida sintetis tentunya cukup baik dalam menangani permasalahan hama. Namun yang menjadi permasalahan adalah penggunaan yang berlebihan. Jika hal tersebut dilakukan maka tidak hanya hama sasaran saja yang mati, serangga-serangga yang menjadi musuh alami hama akan ikut mati. Tentu hal tersebut akan sangat mempengaruhi keseimbangan ekosistem setempat. Karena keberadaan serangga tertentu juga membantu petani untuk mengendalikan populasi hama yang terdapat pada lahan atau ekosistem (Pradhana *et al.* 2014).

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat populasi arthropoda pada tanaman padi di Kabupaten Subang Jawa Barat. Pengembangan masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mengikuti kegiatan salah satu petani sukses di Kabupaten Subang Jawa Barat.